

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Tingkat inflasi tahun kalender (Januari-Desember) 2021 sebesar 4,62 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Desember 2021 terhadap Desember 2020) sebesar 4,62 persen. Dalam hal ini termasuk wilayah Kabupaten Lamandau yang perhitungannya mengikuti data inflasi Kabupaten/Kota IHK terdekat yaitu Kota Sampit. adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks harga pada beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau (0,98 persen); kelompok pakaian dan alas kaki (0,36 persen); kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga (0,55 persen); kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga (0,56 persen); kelompok transportasi (0,92 persen); kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya (0,53 persen); dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya (0,93 persen).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan di Kabupaten Lamandau. 2. Belum optimalnya operasi pasar induk. Keberadaan pasar induk pada usaha di bidang pertanian berfungsi sebagai terminal komoditi pertanian yang akan disalurkan ke konsumen dari produsen. 3. Rendahnya produktivitas pangan di daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penyelenggaraan Angkutan Jalan Perintis bekerjasama dengan Kementerian Perhubungan dan PT. DAMRI untuk memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai aktivitas masyarakat dan meningkatkan perpindahan orang/barang di Kabupaten Lamandau agar lebih efektif dan efisien, sehingga akan berdampak pada pengurangan biaya transportasi yang mengakibatkan harga kebutuhan lainnya akan menyesuaikan. 2. Peresmian Pasar Induk Nanga Bulik untuk memberikan tempat yang layak dan memadai bagi pedagang dalam berjualan, memberikan dukungan terhadap pertumbuhan perkembangan perekonomian di Kabupaten Lamandau, memberikan kenyamanan bagi para pengunjung pasar dalam berbelanja, menyediakan ruang usaha yang layak bagi para pedagang, serta menambah jumlah pasokan barang dalam rangka menstabilkan harga di daerah. 3. Kegiatan operasi pasar reguler dalam rangka menjelang hari besar keagamaan Hari Raya Natal Tahun 2021 di Balai Desa Riam Tinggi Kecamatan Delang. Kegiatan ini diselenggarakan agar dapat mengantisipasi lonjakan permintaan dan stabilitas harga kebutuhan pokok mendekati Hari Raya Natal Tahun 2021, serta untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dalam memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Menjaga kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok di Kabupaten Lamandau. 2. Menjaga ketersediaan kebutuhan dan stabilitas harga, Bahan Bakar Minyak (BBM), LPG dan minyak goreng di Kabupaten Lamandau. 3. Menjaga ketersediaan dan stabilitas harga bawang merah, beras, cabai, daging sapi, daging dan telur ayam ras, dan ikan segar. 4. Rutin melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap harga barang kebutuhan pokok ditingkat desa/kecamatan di wilayah Kabupaten Lamandau. 5. Senantiasa berkoordinasi dengan Bulog Sub Divre Pangkalan Bun untuk memastikan ketersediaan stok beras, daging, gula dan minyak goreng di Kabupaten Lamandau. 6. Mendorong pengembangan UKM dan BUMDes di wilayah Kabupaten Lamandau. 7. Memperluas akses Angkutan Jalan Perintis di wilayah Kabupaten

Lamandau dan mengoptimalkan operasional Pasar Induk Nanga Bulik.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Mengurangi ketergantungan Kabupaten/Kota termasuk Kabupaten Lamandau terhadap beberapa komoditas pangan strategis dari daerah lain dengan program kemandirian pangan. 2. Untuk menyangga kebutuhan beberapa komoditas yang masih didatangkan dari luar daerah perlu dilaksanakan inisiasi kerja sama antar daerah dengan didukung aspek legalitas melalui Nota Kesepahaman, khususnya dalam hal perdagangan. 3. Koordinasi dengan Bulog perlu dilakukan untuk memaksimalkan peranan Bulog dalam menjaga stabilisasi harga komoditas seperti daging beku, beras, gula dan minyak goreng. 4. Penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dengan memastikan masing-masing anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melaksanakan peranannya dalam tim dengan baik, pelaksanaan operasi pasar induk dan pasar penyeimbang. 5. Penanganan inflasi dimasa pandemi Covid-19, seperti memperkuat protokol kesehatan disetiap sektor harus dilaksanakan di era new normal seperti sekarang ini terutama di area publik seperti pasar tradisional.